

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian ini mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penampilan hasilnya menggunakan angka untuk mengetahui seberapa besar kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sekolah dasar di Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Menurut Arifin (2014), penelitian kuantitatif menggunakan teknik pemecahan masalah yang terencana dan cermat terhadap variabel dalam menghasilkan temuan untuk digeneralisasikan, terlepas dari konteks waktu, tempat dan jenis data yang telah diperoleh. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif terkait dengan data penelitian berupa angka dengan analisis data bersifat statistik. Berdasarkan beberapa hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan pada penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel penelitian berdasarkan instrumen penelitian dengan melalui tahapan analisis yang bersifat statistik.

Selanjutnya, penggunaan metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dilakukan untuk menggambarkan maupun menjelaskan, dan menjawab pertanyaan tentang fenomena serta peristiwa yang terjadi berupa fenomena yang sebagaimana adanya (Arifin, 2014). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan topik penelitian dengan menggunakan fakta-fakta sebagaimana adanya agar peneliti dapat mendeskripsikan hasil dari penelitian secara lebih mendalam.

Metode deskriptif yang digunakan peneliti adalah teknik pengumpulan data secara kuantitatif melalui survei. Teknik survei digunakan untuk memperoleh data dari tempat yang alamiah dengan melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data berupa mengedarkan kuesioner (Sugiyono, 2015). Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengungkap fenomena sosial di bidang pendidikan yang menjadi perhatian bagi peneliti.

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Definisi populasi penelitian menurut Arifin (2014) adalah keseluruhan yang diteliti meliputi objek, subjek, fenomena, nilai maupun kejadian yang telah terjadi. Menurut Sugiyono (2015), populasi merupakan wilayah generalisasi yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi penelitian adalah sasaran yang diteliti berupa sekelompok individu dalam jumlah banyak pada suatu wilayah dan mempunyai karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengimplementasikan kurikulum merdeka sekolah dasar penggerak di Kecamatan Coblong.

Adapun rincian data populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar penggerak yang melaksanakan kurikulum merdeka di Kecamatan Coblong yaitu SDN 065 Cihampelas, SDN 104 Lagensari Senang Galih, dan SDN 189 Neglasari dengan jumlah keseluruhan sebanyak 45 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

<b>Nama Sekolah (Akreditas)</b>	<b>Jumlah Guru</b>
SDN 104 Langensari Senang Galih (A)	15
SDN 065 Cihampelas (B)	18
SDN 189 Neglasari (A)	12
<b>Total</b>	45

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015), Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sebagian atau wakil dari populasi yang dijadikan sumber data disebut sampel tetapi jika seluruh anggota populasi diambil untuk dijadikan sumber data disebut dengan cara sensus atau *total sampling* (Arifin, 2014). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, sampel

adalah bagian atau yang mewakili dari keseluruhan populasi yang akan di teliti dengan menyesuaikan kebutuhan dan masalah pada penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *total sampling* artinya seluruh anggota populasi pada penelitian digunakan menjadi sampel karena jumlah populasi yang relatif kecil yaitu kurang dari 100 orang, sehingga dapat diambil secara keseluruhan untuk dijadikan sampel. Berdasarkan hal tersebut, digunakan sampel pada penelitian ini yaitu guru sekolah dasar penggerak yang melaksanakan kurikulum merdeka di Kecamatan Coblong dengan jumlah 45 responden.

### **3.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional pada penelitian ini merupakan variabel penelitian yang mendeskripsikan berbagai kondisi di dalam sebuah gejala yang termasuk variabel tersebut tanpa dihubungkan dengan lainnya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Kesiapan yaitu seluruh kondisi pada tingkat kematangan guru dalam mempersiapkan tindakan terhadap kegiatan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran yang diukur berdasarkan tiga aspek yaitu: (1) kesiapan pada aspek emosi melalui kesediaannya untuk bertanggung jawab dalam melakukan tugas, antusias terhadap tugas, memiliki kemauan beradaptasi dengan tugas sewaktu-waktu, kemandirian dalam menjalankan tugas, dan mengapresiasi nilai intrinsik suatu tugas. (2) kesiapan pada aspek kognitif melalui adanya keterampilan berpikir kritis untuk melakukan tugas, menyadari akan kekuatan dan kekurangannya, memiliki keharmonisan antara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, memiliki kesadaran terhadap nilai diri dan adanya kemauan dalam melaksanakan tugas, dan mampu mengintegrasikan konsep serta alat dari berbagai mata pelajaran. Dan (3) kesiapan pada aspek perilaku melalui kesediaannya menjalankan fungsi kemitraan bersama rekan kerja dan fasilitator, serta mahir dalam mengatur waktu untuk mencapai tujuan sesuai dengan tugasnya.

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengukuran variabel berupa fenomena dalam penelitian dilakukan menggunakan alat ukur yaitu instrumen pada penelitian. Kualitas instrumen penelitian dan pengumpulan data dapat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian (Sugiyono, 2015). Berdasarkan hal tersebut, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Angket

Angket adalah instrumen yang meliputi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden untuk mengumpulkan informasi melalui jawaban dari responden yang dilaksanakan secara bebas juga sukarela mengikuti sudut pandangnya (Arifin, 2014). Angket digunakan untuk memberikan penggambaran dari jawaban yang telah diberikan responden. Penggunaan angket sangat sesuai dilakukan dengan adanya jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di beberapa wilayah.

Penelitian ini menggunakan angket berupa pernyataan tertutup atau angket berstruktur. Menurut Arifin (2014) “angket berstruktur merupakan angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban.” Pernyataan berstruktur digunakan agar dapat memberikan kemudahan kepada responden dengan sudah tersedianya jawaban.

Angket disusun berdasarkan pengukuran skala Guttman yang setiap pernyataannya terbagi menjadi dua alternatif jawaban yaitu Ya atau Tidak (Seohartono, 2015). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan skala Guttman ini yaitu untuk mendapatkan jawaban yang pasti mengenai kesiapan guru. Adapun perhitungan jawaban dari pengukuran skala Guttman sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

(Darmawan, 2013).

“Satu” adalah skor yang paling tinggi dari jawaban responden, sedangkan skor terendahnya adalah “nol”. Kemudian untuk alternatif jawaban pada angket menggunakan kategori pada setiap pernyataan positif, yaitu Ya untuk 1 dan Tidak untuk 0, selanjutnya pada kategori dalam tiap pernyataan negatif, yaitu Ya untuk 0 dan Tidak untuk 1. Angket berskala Guttman pada penelitian ini yaitu *google formulir* yang berbentuk *check list* (√) untuk mendapatkan jawaban tegas atas permasalahan yang ditanyakan.

## 2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dalam memenuhi kebutuhan penelitian. Menurut Arifin (2014) “dokumen adalah bahan-bahan tertulis.” Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan untuk mempelajari dan menganalisis peristiwa yang dicatat dalam dokumen berupa dokumen tertulis maupun gambar agar dapat mendukung penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yakni data tentang bahan-bahan tertulis sekolah yang berhubungan dengan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka sekolah dasar di Kecamatan Coblong.

Tahapan dalam menyusun instrumen yaitu mendefinisikan variabel yang diukur dalam penelitian, menjabarkan variabel ke dalam indikator, kemudian melakukan penyusunan pada butir-butir pernyataan sesuai indikator yang memiliki pengaruh dalam penelitian dan telah dijabarkan menjadi kisi instrumen. Kisi-kisi pada instrumen penelitian disusun untuk mengetahui kesiapan berdasarkan aspek kesiapan emosi, kognitif, dan perilaku guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Setelah dijabarkan menjadi beberapa pernyataan yang mewakili setiap indikator, selanjutnya peneliti melakukan uji instrumen dengan pendapat ahli sebelum dipergunakan dalam pengumpulan data untuk validasi instrumen agar dapat mengungkap data dari variabel secara keseluruhan, kemudian memperkecil tingkat dari kesalahan dan kelemahan pada instrumen yang telah dibuat.

Pendapat ahli pada penelitian ini adalah satu dosen ahli pada program studi Teknologi Pendidikan dan satu guru ahli sekolah dasar Kecamatan Coblong. Dosen ahli penelitian adalah bapak Dr. H. Dadang Sukirman, M.Pd. dan guru ahli dalam penelitian ini adalah ibu Siti Aminah, S.Pd. Kemudian setelah mendapatkan uji dari ahli, selanjutnya instrumen akan dilakukan uji coba melalui penyebaran kuesioner di daerah yang hampir sama dengan karakteristik dari daerah yang dijadikan subyek penelitian.

### 3.4.2 Uji Validitas Instrumen

Data yang sudah valid merupakan data yang sesungguhnya terjadi pada variabel penelitian dan memiliki keserasian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti, sehingga data tidak memiliki perbedaan (Sugiyono, 2015). Berdasarkan hal tersebut, uji validitas digunakan untuk menyatakan kelayakan instrumen penelitian sebelum diberikan kepada responden agar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini berupa validitas konstruk yaitu validitas yang memiliki hubungan dengan kemampuan tes untuk mengamati dan melakukan pengukuran pada fungsi psikologis meliputi gejala perilaku abstrak yakni kemampuan solidaritas, memiliki kematangan emosi, motivasi, dan sikap (Arifin, 2014). Adapun instrumen pada penelitian ini yaitu angket dengan menggunakan skala Guttman, sehingga untuk mendapatkan tingkat validitas instrumen angket maka peneliti menggunakan koefisien reproduibilitas untuk mengukur ketepatan alat ukur berupa pernyataan dalam instrumen. Kemudian, melakukan uji koefisien skalabilitas untuk mengukur penyimpangan pada skala reproduibilitas. Rumus koefisien reproduibilitas adalah sebagai berikut:

$$Kr = 1 - \frac{e}{n}$$

Dimana:

Kr = koefisien reproduibilitas

e = jumlah error

n = jumlah total pilihan jawaban

Selanjutnya, koefisien skalabilitas dengan rumus sebagai berikut:

$$Ks = 1 - \frac{e}{c(n - Tn)}$$

Dimana:

Ks = koefisien skalabilitas

e = jumlah kesalahan

k = jumlah kesalahan yang diharapkan =  $c(n - Tn)$  yang mana c ialah kemungkinan memperoleh jawaban benar. Sebab jawaban “Ya” dan “Tidak” maka  $c = 0,5$ .

n = jumlah total pilihan jawaban = jumlah pertanyaan x jumlah responden

Tn = jumlah pilihan jawaban

(Rianse dan Abdi, 2011).

Setelah peneliti melaksanakan uji instrumen, akan didapatkan hasil jika skala dengan nilai koefisien reprodusibilitas lebih dari 0,90 maka nilai dikatakan baik dan apabila terdapat skala dengan nilai koefisien skalabilitas lebih dari 0,60 maka nilai baik untuk dipergunakan dalam penelitian. Berikut kriteria pengambilan keputusan:

Tabel 3. 3 Kriteria Validitas

Koefisien	Skor	Keputusan
Reprodusibilitas	> 0,90	Validitas tinggi
Skalabilitas	> 0,60	Validitas tinggi

Peneliti melaksanakan uji instrumen dengan memperoleh hasil dari keseluruhan responden yang berjumlah 45 guru dan memiliki jumlah pada total pilihan jawaban sebanyak 2475, jumlah kesalahan 50, dan koefisien Reprodusibilitas 0,98 serta koefisien Skalabilitasnya 0,62. Secara praktis perhitungan dilaksanakan melalui program perangkat lunak dari *Microsoft Excel* 2010. Berikut hasil perhitungan secara manual yaitu:

Koefisien Reprodusibilitas (Kr)

$$Kr = 1 - \frac{e}{n}$$

$$\begin{aligned}
&= 1 - \frac{50}{2475} \\
&= 1 - 0,02 \\
&= 0,98
\end{aligned}$$

Skala dengan nilai koefisien reprodusibilitas lebih dari 0,90 maka nilai dikatakan baik, hasil perhitungan ini nilai Kr adalah 0,98 maka koefisien reprodusibilitas untuk hasil uji instrument ini dianggap memenuhi atau diterima.

Koefisien Skalabilitas (Ks)

$$\begin{aligned}
Ks &= 1 - \frac{e}{c(n - Tn)} \\
&= 1 - \frac{50}{0,5(2475 - 2215)} \\
&= 1 - \frac{50}{0,5(260)} \\
&= 1 - \frac{50}{130} \\
&= 1 - 0,38 \\
&= 0,62
\end{aligned}$$

Skala dengan nilai koefisien skalabilitas > 0,60 maka nilai dikatakan baik untuk dipergunakan dalam penelitian, dari hasil perhitungan ini nilai Ks menghasilkan 0,62 maka hasil dari koefisien skalabilitas ini baik dipergunakan untuk penelitian.

### 3.4.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan bagaimana instrumen yang digunakan dapat konsisten sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arifin, 2014). Instrumen dapat reliabel jika hasil suatu pengukuran memperoleh data yang dipercaya apabila dilakukan uji penelitian dengan waktu yang berbeda pada kelompok yang memiliki karakteristik sama dengan memperoleh hasil pengukuran yang sama atau mendekati sama. Dengan demikian, alat ukur



yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang sama dan bersifat konsisten.

Uji reliabilitas yang digunakan pada uji instrumen ini berupa Konsistensi Internal melalui cara mengujicobakan instrumen satu kali, kemudian data dianalisis dengan menggunakan suatu teknik. Perhitungan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan KR 20 atau Kuder Richardson formula 20 untuk dapat menganalisis tes yang setiap pernyataannya hanya memiliki dua jawaban yaitu 1-0 atau ya-tidak. Berikut adalah perhitungan reliabilitas instrumen tersebut:

Kuder Richardson (KR 20)

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{St^2 - \Sigma pq}{St^2}\right)$$

Dimana:

k = jumlah item dalam instrumen

p = proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subyek yang menjawab item dengan salah

$\Sigma pq$  = jumlah hasil perkalian antara p dan q

$St^2$  = varian total

(Sugiyono, 2015).

Selanjutnya, setelah mendapatkan hasil perhitungan dari tabulasi KR20 yaitu menentukan varian total kemudian dimasukkan kedalam rumus KR20:

$$St^2 = \frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

$\Sigma x$  = jumlah setiap subyek yang menjawab item dengan benar

n = jumlah responden

Setelah peneliti melaksanakan uji reliabilitas, selanjutnya akan disesuaikan dengan kriteria reliabilitas.

Tabel 3. 4 Kriteria Reliabilitas

Nilai	Kriteria
-1,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,70	Cukup
0,71 – 0,90	Tinggi
0,91 – 1,00	Sangat tinggi

Berikut hasil perhitungan varian total:

$$\begin{aligned}
 St^2 &= \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n} \\
 &= \frac{130745 - \frac{(2425)^2}{2475}}{2475} \\
 &= \frac{130745 - 2376,01}{2475} \\
 &= \frac{128368,99}{2475} \\
 &= 51,86
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dimasukkan kedalam rumus KR20:

$$\begin{aligned}
 r_i &= \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2}\right) \\
 &= \left(\frac{2475}{2475-1}\right) \left(\frac{51,86 - 1,00}{51,86}\right) \\
 &= \left(\frac{2475}{2474}\right) \left(\frac{51,86 - 1,00}{51,86}\right) \\
 &= \left(\frac{2475}{2474}\right) \left(\frac{50,86}{51,86}\right) \\
 &= (1,00)(0,98) \\
 &= 0,98
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, uji reliabilitas memiliki hasil sebesar 0,98 dimana selanjutnya di sesuaikan dengan tabel kriteria pada reliabilitas. Pernyataan hasil perhitungan diatas adalah bahwa kriteria reliabilitas memiliki kategori sangat tinggi untuk dipergunakan dalam penelitian.

### 3.5 Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilaksanakan dan telah memperoleh seluruh data yang diperlukan, maka dilakukan analisis data. Menurut Sugiyono (2015) teknik analisis data penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, analisis data dilakukan untuk menyederhanakan keseluruhan data dan mengemasnya secara sistematis agar mudah dipahami. Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif kuantitatif berupa persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

- P = angka presentase
- f = frekuensi dari tiap jawaban yang dipilih
- n = jumlah responden
- 100% = konstanta

Kemudian, hasil presentase akan disesuaikan dengan tabel kategori dalam persentase yaitu sebagai berikut:

*Tabel 3. 5 Kategori Persentase*

<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
0%	Tidak siap
1% – 25%	Sebagian kecil siap
26% – 49%	Kurang dari setengahnya siap
50%	Setengahnya siap
51% – 75%	Lebih dari setengahnya siap
76% – 99%	Sebagian besar siap
100%	Seluruhnya siap

(Sudijono, 2011).

### 3.6 Prosedur Penelitian

Berikut merupakan langkah penelitian yang ditempuh pada penelitian ini, baik sebelum, selama, dan setelah penelitian yang sebenarnya yaitu sebagai berikut (Sukardi, 2003):

1. Mengidentifikasi permasalahan yang signifikan.
2. Merumuskan permasalahan penelitian.
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Melakukan studi pustaka mengenai permasalahan.
5. Menentukan kerangka berpikir dan atau asumsi penelitian.
6. Mendesain metode penelitian meliputi penentuan populasi, sampel, teknik *sampling*, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.
7. Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik yang relevan.
8. Menarik interpretasi dan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Data yang telah diperoleh akan disajikan dengan apa adanya untuk dideskripsikan dan dianalisis agar mendapatkan gambaran mengenai kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka sekolah dasar di Kecamatan Coblong Kota Bandung.